

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

a. Letak Geografis

Desa Mlati Kidul merupakan salah satu desa di Kudus yang letaknya ditengah-tengah pusat kota. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan cukup dekat hanya 1 KM. Jarak dengan pusat pemerintahan Kabupaten Kudus 2 KM. Sedangkan jarak dengan ibu kota provinsi kurang lebih 54 KM.

Desa Mlati Kidul mempunyai luas wilayah 47,265 KM. Dengan batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mlati Lor, Kec. Kota
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Megawon, Kec. Jati
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jepang, Kec. Jati
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wergu Wetan, Kec. Kota.⁷⁰

b. Keadaan Penduduk

1) Jumlah Penduduk

Menurut data Desa tahun 2014 bahwa jumlah penduduk di Desa Mlati Kidul ini adalah 4.424 jiwa yang terdiri dari 2.145 laki-laki dan 2.279 perempuan yang terhimpun pada 1.391 kepala keluarga.⁷¹

2) Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada masyarakat

⁷⁰ Hasil observasi dari data Monografi Desa Mlati Kidul dikutip pada hari Senin, tanggal 30 November 2015

⁷¹ Hasil observasi dari data Monografi Desa Mlati Kidul dikutip pada hari Senin, tanggal 30 November 2015

desa Mlati Kidul mempunyai tingkat pendidikan yang tidak sama. Hal ini tergantung dari perekonomian dan pola berfikir masing-masing dari anggota masyarakatnya. Namun, berdasarkan data monografi Desa Mlati Kidul bahwa masyarakat Desa Mlati Kidul mengutamakan masalah pendidikan guna mencapai kehidupan dan pekerjaan yang layak. Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1

Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Taman Kanak-Kanak	656
2.	SD	847
3.	SMP	680
4.	SMA/SMK	1.372
5.	Diploma (D1-D3)	154
6.	Sarjana (S1)	434
	Total	4.143

Sumber Data: Laporan Monografi Desa Mlati Kidul.⁷²

3) Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Mlati Kidul ada banyak ragam jenis mata pencaharian penduduk di Desa Mlati Kidul. Kondisi perekonomian Desa Mlati Kidul ini dapat dikatakan sudah maju, karena angka kemiskinan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah warga yang mampu kondisi ekonominya. Adapun komposisi mata pencaharian masyarakat Desa Mlati Kidul dapat di lihat dari tabel dibawah ini:

⁷² Hasil observasi dari data Monografi Desa Mlati Kidul dikutip pada hari Senin, tanggal 30 November 2015

TABEL 2

Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	135
2.	TNI	9
3.	Polisi	10
4.	Pegawai Swasta	710
5.	Wiraswasta	460
6.	Tani	40
7.	Pensiunan	73
8.	Jasa/Dagang	108
9.	Buruh	314
10.	Guru	117
11.	Lain-lain	69
.		
Total		2.045

Sumber Data: Laporan Monografi Desa Mlati Kidul.⁷³

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus keadaan ekonomi cukup baik, sedangkan masyarakat yang berpendidikan rendah, mereka hanya mampu bekerja sebagai tukang becak, pekerja serabutan dan kuli bangunan.

c. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Mlati Kidul memiliki keberagaman yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan ada beberapa organisasi masyarakat yang berada di Desa Mlati Kidul, yaitu Nahdatul Ulama, Muhammadiyah dan LDII. Secara umum kegiatan keagamaan di Desa Mlati Kidul cukup baik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama, LDII, dan Muhammadiyah berbeda-beda. Kegiatan

⁷³ Hasil observasi dari data Monografi Desa Mlati Kidul dikutip pada hari Senin, tanggal 30 November 2015

keagamaan yang diselenggarakan oleh Nahdatul Ulama seperti berjanjen, tahlilan, manaqiban, dan majelis taklim. Kemudian kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah seperti pengajian umum dan santunan anak yatim. Sedangkan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh LDII seperti pengajian rutin pada Hari Senin, Selasa dan Kamis. Pengajian dilakukan pada malam hari mulai pukul 19.30 WIB sampai pukul 21.00 WIB, yang dihadiri oleh para orang tua dan remaja.⁷⁴ Walaupun kegiatan keagamaan berbeda-beda, Namun Nahdatul Ulama, LDII dan Muhammadiyah tetap menjaga kerukunan, tenggang rasa dan saling menghormati antar sesama umat beragama.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh LDII dan Muhammadiyah sifatnya lebih interen saja. LDII kegiatan pengajian dengan materi al-Qur'an untuk orang tua dan remaja hanya dilakukan di Masjid atau Mushola. Namun, jika ada warga selain LDII yang berkeinginan untuk mengikuti kegiatan tersebut, LDII tetap memperbolehkan warga untuk mengikutinya, karena LDII bisa terbuka oleh siapa saja. Sedangkan Muhammadiyah kegiatan keagamaanya bisa di Masjid atau di rumah-rumah warga Muhammadiyah sendiri.

LDII yang berada di Desa Mlati Kidul awalnya hanya dibawa oleh salah seorang warga yang sebelumnya telah mengikuti LDII yang mana beliau bukan dari Desa Mlati Kidul. Terjadi sekitar tahun 1980. Dia memiliki usaha pabrik penggilingan kopi yang bertempat di rumahnya. Dia mencari karyawan-karyawan yang ingin bekerja di pabrik kopinya. Kebanyakan yang masuk menjadi karyawan bukan dari daerah Kudus, akan tetapi daerah lain seperti Jepara, Klaten, dan Sragen. Para karyawan yang bekerja tidak hanya bekerja menggiling kopi saja, akan tetapi disela-sela istirahat atau dihari-hari tertentu mereka juga diberi kegiatan keagamaan yang berupa pengajian al-

⁷⁴ Hasil observasi dan dokumentasi Desa Mlati Kidul dikutip pada hari Senin, tanggal 30 November 2015

Qur'an yang disampaikan oleh pemilik pabrik. Tanggapan para karyawan dengan diadakan kegiatan pengajian, kegiatan itu dianggap hal yang unik. Pabrik yang dulunya hanya penggilingan kopi, sekarang sudah menjadi Masjid yang dinamai dengan Masjid Baitur Rahman dan disampingnya ada kantor Dewan Pimpinan Daerah (DPD) LDII Kabupaten Kudus.⁷⁵

d. Kondisi Moral Remaja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data terkait dengan beberapa bentuk penyimpangan moral remaja yang ada di Desa Mlati Kidul. Kebanyakan dari remaja yang melakukan perilaku menyimpang adalah berusia antara 15-24 tahun.⁷⁶ Pada usia tersebut remaja mulai memiliki tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti identitas diri, tercapainya fase genital dan tercapainya puncak perkembangan moral. Pada usia tersebut ditandai dengan mulai mengembangkan kematangan tingkah laku dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai tanpa memikirkan akibatnya.

Adapun bentuk-bentuk penyimpangan moral remaja di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus antara lain sebagai berikut:

- 1) Nongkrong di Jalan
- 2) Naik motor ugal-ugalan
- 3) Minum-minuman keras
- 4) Berjudi
- 5) Berbicara kotor

⁷⁵ Hasil observasi dan dokumentasi Desa Mlati Kidul dikutip pada hari Senin, tanggal 30 November 2015

⁷⁶ Hasil observasi dan dokumentasi Desa Mlati Kidul dikutip pada hari Senin, tanggal 30 November 2015

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa remaja yang ada di Desa Mlati Kidul cenderung pernah melakukan perbuatan-perbuatan yang menyalahi dan melanggar norma atau aturan-aturan yang ada, bisa dikatakan kalau perbuatan remaja di Desa Mlati Kidul sebagai perbuatan yang tergolong dalam penyimpangan moral.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk pencapaian tujuan suatu program atau kegiatan pembangunan. Suatu rencana yang disusun dengan baik, tanpa didukung sarana dan prasarana yang baik dan memadai, maka tujuan dari perencanaan dalam suatu program atau kegiatan kemasyarakatan akan sulit tercapai.

1) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Mlati Kidul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 3
Sarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	PAUD	1	Baik
2.	TK	1	Baik
3.	SD	1	Baik
4.	SMA/SMK/Aliyah	2	Baik
Total		5	Baik

Sumber Data: Laporan Monografi Desa Mlati Kidul.⁷⁷

Sarana pendidikan yang ada di Desa Mlati Kidul ini semuanya dalam keadaan baik. Kondisi seperti ini sangat mendukung dalam perubahan tingkat pendidikan warga.

⁷⁷ Hasil observasi dari data Monografi Desa Mlati Kidul dikutip pada hari Senin, tanggal 30 November 2015

2) Sarana Tempat Ibadah

Sarana keagamaan yang ada di Desa Mlati Kidul dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4

Sarana Tempat Ibadah

No.	Sarana Tempat Ibadah	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	Masjid	2	Baik
2.	Musholla	3	Baik
Total		5	Baik

Sumber Data: Laporan Monografi Desa Mlati Kidul.⁷⁸

Sarana peribadatan di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus semua keadaan sarana ibadah tersebut dalam keadaan baik.

3) Sarana Tempat Pelayanan Kesehatan

Sarana tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat Desa Mlati Kidul dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 5

Sarana Tempat Pelayanan Kesehatan

No.	Sarana Tempat Pelayanan Kesehatan	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	Posyandu	1	Baik
2.	Poliklinik Desa	1	Baik
3.	Apotek	1	Baik
Total		3	Baik

Sumber Data: Laporan Monografi Desa Mlati Kidul.⁷⁹

f. Struktur Pemerintahan Desa Mlati Kidul

Struktur organisasi merupakan gambaran dalam kinerja pengurus agar memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan

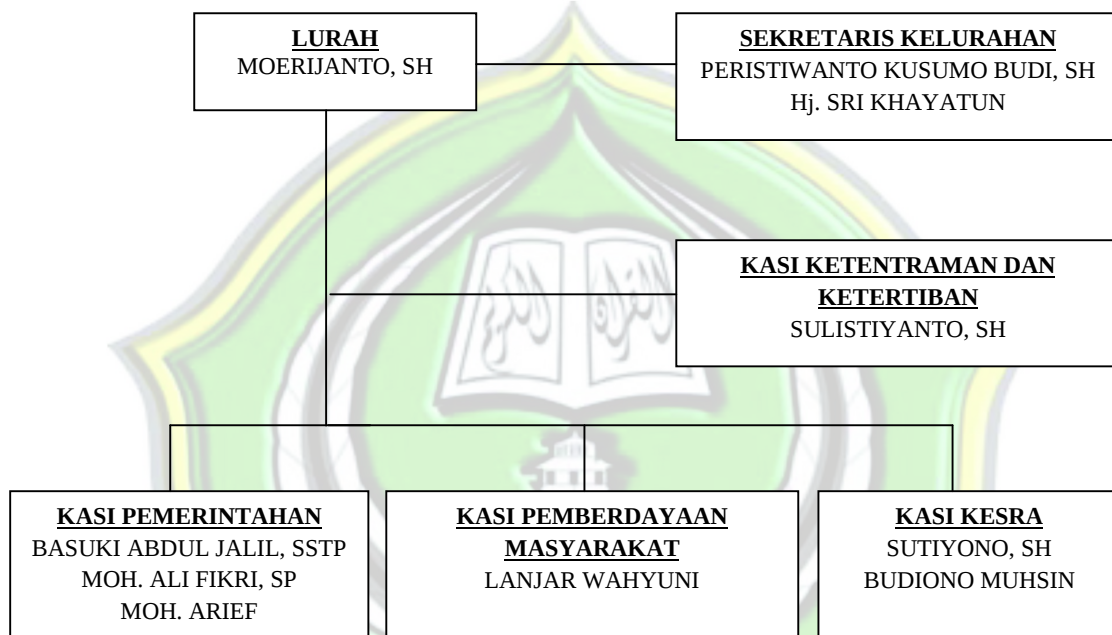
⁷⁸ Hasil observasi dari data Monografi Desa Mlati Kidul dikutip pada hari Senin, tanggal 30 November 2015

⁷⁹ Hasil observasi dari data Monografi Desa Mlati Kidul dikutip pada hari Senin, tanggal 30 November 2015

amanat dengan baik. Adapun struktur organisasi Desa Mlati Kidul adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Desa Mlati Kidul

Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.⁸⁰



2. Gambaran Umum Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kabupaten Kudus

a. Sejarah Berdirinya LDII Kudus

LDII di Kudus memang masih menjadi organisasi yang kecil bila dibandingkan dengan organisasi yang lainnya seperti Nahdatul Ulama atau Muhammadiyah. Masih banyak masyarakat yang beranggapan kurang baik tentang LDII. Namun, sesuai dari hasil MUNAS LDII tahun 2007 bahwa LDII mempunyai paradikma yang baru. Yang mana sekarang LDII terbuka dengan ormas Islam yang lain. Tak terkecuali LDII yang ada di Kudus. LDII selalu berusaha mengadakan audiensi dengan Kementrian Agama Kudus, Bupati Kudus, Kepolisian, dan pejabat lainnya. Agar LDII di Kudus dapat

⁸⁰ Hasil observasi dari data Monografi Desa Mlati Kidul dikutip pada hari Senin, tanggal 30 November 2015

diterima oleh masyarakat. Dan Alhamdulillah pada tahun 2010 melalui surat keputusan Kesbangpol Nomor: 220/37/20.20/2010, LDII Kudus telah terdaftar menjadi organisasi masyarakat yang legal.⁸¹

LDII mulai berdiri pada tahun 1972 dengan nama YAKARI (Yayasan Lembaga Karyawan Islam), kemudian pada tahun 1981 berganti nama lagi menjadi LEMKARI (Lembaga Karyawan Islam), pada tahun 1990 berganti nama lagi menjadi LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) sampai sekarang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Marjono, S.Pd selaku Ketua DPD LDII Kabupaten Kudus, beliau menyampaikan bahwa LDII di Kudus pada awal perkembangannya di bawa oleh Bapak Karsono warga LDII yang bukan dari daerah Kudus, tepatnya sekitar tahun 1980. Awal mulanya datang ke Kudus hanya untuk mengajak para kerabat dan keluarganya untuk bisa mengikutinya. Pada tahun 2000 anggota kepengurusan LDII di Kudus dibentuk, setelah itu LDII Kudus terus mengadakan audiensi dengan pejabat setempat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, sekarang banyak orang-orang yang simpati yang akhirnya bisa ikut di LDII. Dan sekarang LDII Kudus sudah tersebar di berbagai PC dan PAC di Kudus.⁸²

b. Visi dan Misi

1) Visi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi, Lembaga Dakwah Islam Indonesia mempunyai visi sebagai berikut:

“Menjadi organisasi dakwah Islam yang profesional dan berwawasan luas, mampu membangun potensi insani dalam mewujudkan manusia Indonesia yang melaksanakan ibadah kepada Allah, menjalankan tugas sebagai hamba Allah untuk memakmurkan bumi dan membangun masyarakat madani yang

⁸¹ Hasil observasi dari dokumentasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kudus, dikutip pada hari Jum'at tanggal 04 Desember 2015

⁸² Wawancara dengan Marjono, S.Pd selaku Ketua DPD LDII Kabupaten Kudus, tanggal 04 Desember 2015

kompetitif berbasis kejujuran, amanah, hemat, dan kerja keras, rukun, kompak, dan dapat bekerjasama yang baik”.

2) Misi

Sejalan dengan visi organisasi tersebut, maka misi Lembaga Dakwah Islam Indonesia adalah:

“Memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan negara melalui dakwah, pengkajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegrasi sesuai peran, posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.⁸³

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan meningkatkan kualitas sumber daya pembangunan yang memiliki etos kerja produktif dan professional, yang memiliki kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan, dan berkemampuan manajemen.
- 2) Memberdayakan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemampuan untuk beramal sholih melakukan pengabdian masyarakat di bidang sosial budaya, ekonomi dan politik.
- 3) Mengembangkan kegiatan usaha dan kegiatan kewirausahaan dalam rangka pembenahan ekonomi umat sesuai tuntutan kebutuhan, baik pada sektor formal maupun informal melalui usaha bersama dan usaha koperasi, serta bentuk badan usaha lain.⁸⁴

⁸³ Hasil observasi dari dokumentasi Lembaga Dakwah Islam Indonesi (LDII) Kudus, dikutip pada hari Jum’at tanggal 04 Desember 2015

⁸⁴ Hasil observasi dari dokumentasi Lembaga Dakwah Islam Indonesi (LDII) Kudus, dikutip pada hari Jum’at tanggal 04 Desember 2015

d. Sarana Tempat Ibadah

Sarana tempat kegiatan keagamaan LDII Kabupaten Kudus dapat di lihat pada tabel dibawah ini:⁸⁵

TABEL 6
Sarana Tempat Ibadah

No.	Nama Daerah Pimpinan Anak Cabang (PAC)	Sarana Tempat Ibadah	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	Gondang Manis	Masjid	1	Baik
2.	Panjang	Masjid	2	Baik
3.	Pedawang	Masjid	1	Baik
4.	Pegunungan	Masjid	1	Baik
5.	Mlati	Masjid	1	Baik
6.	Wergu	Masjid	1	Baik
7.	Purwosari	Masjid	1	Baik
8.	Jati	Mushola	1	Baik
9.	Jepang	Mushola	1	Baik
10.	Payaman	Masjid	1	Baik
11.	Kudus Permai	Masjid	1	Baik
12.	Bareng	Masjid	1	Baik
13.	Undaan	Mushola	1	Baik
14.	Kaliyoso	Masjid	1	Baik
Total			15	Baik

e. Struktur Organisasi

Adapun susunan atau struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

⁸⁵ Hasil observasi dari dokumentasi Lembaga Dakwah Islam Indonesi (LDII) Kudus, dikutip pada hari Jum'at tanggal 04 Desember 2015.

**SUSUNAN DEWAN PIMPINAN DAERAH
LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) K ABUPATEN
KUDUS
MASA BAKTI PERIODE 2010 – 2015⁸⁶**

I. DEWAN PENASEHAT

KETUA : Ir. H. Soehardi
WAKIL KETUA : Drs. Bambang Haryanto, MM
ANGGOTA : Setiadi Irianto, S. Pd

II. PENGURUS HARIAN

KETUA : Mardjono, S.Pd
WAKIL KETUA I : Ir. Jalal Wahyudi
WAKIL KETUA II : H. Muh. Kabul Mustamir, SE, M.Si
SEKRETARIS : Irawan, A. Md
WAKIL SEKRETARIS : Anggun Nugroho, ST
BENDAHARA : Subarkah, S. Pd
WAKIL BENDAHARA : Tumarna, S. Pd

III. BAGIAN – BAGIAN:

- a. Organisasi Keanggotaan dan Kaderisasi:
 1. Abdul Majid, S. Pd
 2. Irfan Siswanto
- b. Pendidikan Agama dan Dakwah:
 1. H. Sahl Nasrullah
 2. Anas Sugianto
- c. Pendidikan Umum dan Pelatihan:
 1. Malika, S. Pd
 2. Hadi Sugito, A. Md
- d. Pemuda, Olahraga dan Seni Budaya:
 1. Sulaiman, S. Pd

⁸⁶ Hasil observasi dari dokumentasi Lembaga Dakwah Islam Indonesi (LDII) Kudus, pada hari Jum'at tanggal 04 Desember 2015

2. Edy Sulistiyo
- e. Penerangan, Penerbitan dan Mass Media:
 1. Priyo Pambudi
 2. Ahmad Syahid
- f. Koperasi, Wirausaha, dan Tenaga Kerja:
 1. H. Sujasno, SE., MM
 2. Aziz Wahyudi, A. Md
- g. Peranan Wanita dan Kesejahteraan Keluarga:
 1. Inna Kurnianingrum, SE
 2. Dra. Sri Mulyani
- h. Hubungan Antar Lembaga:
 1. Drs Maskum
 2. Tri Pambudi
- i. Litbang dan Lingkungan Hidup:
 1. Dra. Sri Winarni, S. Pd
 2. Ir. Kurnia
- j. Advokasi dan Bantuan Hukum:
 1. H Nuzulul Ahid, A. Md
 2. Triana Rahayuningsih, S. Si

B. Data Penelitian

1. Metode Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam Membina Moral Remaja LDII di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

LDII sebagai salah satu organisasi Islam di masyarakat memiliki tujuan yakni “Meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa guna

terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila, yang diridhoi Allah Subhanahu Wa ta'ala".⁸⁷

Demikian juga LDII yang berada di Kabupaten Kudus yang selalu berusaha untuk membangun dan mewujudkan masyarakat yang mempunyai pemahaman tentang aqidah Islam serta membina generasi muda, sehingga akhirnya dapat memberi perhatian pada persoalan kemasyarakatan yang sangat besar dan universal yang semakin hari semakin memprihatinkan.

LDII juga mempunyai cita-cita menciptakan remaja yang gemar mendalami dan menguasai ilmu agama Islam, mencetak generasi muda yang bisa unggul dan bersaing di era globalisasi seperti ini. Dan yang terpenting lagi adalah terciptanya kepribadian muslim yang baik, berbudi yang luhur, akhlak yang mulia, serta moral yang senantiasa di junjung oleh remaja. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik menjadikan remaja mudah terpengaruh, terbawa oleh arus pada banyaknya kenakalan-kenakalan dan penyimpangan moral.

LDII Kabupaten Kudus memiliki metode dakwah yang efektif dalam membina moral remajanya, dengan adanya metode dakwah yang diterapkan oleh LDII, para remaja bisa terbina moralnya yang pada akhirnya tujuan dalam pembinaan moral remaja dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan data lapangan yang ada, bahwa metode dakwah LDII dalam membina moral remaja LDII di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Pengajian remaja di tingkat PAC, PC dan DPD dengan penyampaian materi al-Qur'an dan al-Hadis yang dibacakan oleh Mubaligh/Ustadz dengan bacaan, makna dan keterangan.

⁸⁷ Hasil observasi dari dokumentasi Lembaga Dakwah Islam Indonesi (LDII) Kudus, pada hari Jum'at tanggal 04 Desember 2015

- b. Maudzah hasanah disampaikan setelah selesai pengajian remaja dan setelah sholat Jum'at oleh pengurus LDII dan mubaligh/ustadz. Kegiatan muidzah hasanah di sini, di samping pengurus LDII dan mubaligh/ustadz memberikan nasehat, arahan, dan ceramah di depan mimbar, beliau juga membuka pertanyaan kepada para audien. Ada yang secara umum pertanyaan itu disampaikan saat kegiatan muidzah hasanah berlangsung, ada juga yang bertanya secara pribadi dengan pengurus LDII atau dengan mubaligh/ustadz.
- c. Berdiskusi antar sesama remaja, baik remaja di tingkat PAC, PC dan DPD. Materi yang didiskusikan yaitu materi yang dijelaskan waktu pengajian di tingkat PAC, PC dan DPD.

Untuk mengetahui lebih jelas dari keterangan di atas, maka dapat dipahami pada tabel di bawah ini:⁸⁸

No.	Waktu	Bentuk Kegiatan	Materi	Da'i	Metode Dakwah
1.	Malam Sabtu jam 19.30 WIB	Mengaji al-Qur'an bacaan, makna dan keterangan	- Tanggal 4 Desember 2015: Surat Luqman ayat 13-19 tentang adab tata krama dengan orang tua - Tanggal 11 Desember 2015: Surat Al-Ahzab ayat 21-23 tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW	- Ustadz Anas Sugianto - Sdr. Fauzi	- al-Hikmah
2.	Jum'at jam	Ceramah agama	- Tanggal 4 Desember 2015: Menjaga	- Ustadz Tugino	- Maudzah hasanah

⁸⁸ Hasil observasi dan dokumentasi pelaksanaan metode dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesi (LDII) Kudus, pada tanggal 04 dan 11 Desember 2015

	12.30 WIB		kerukunan dengan tetangga - Tanggal 11 Desember 2015: Tabiat orang Islam dalam pergaulan	- Ustadz H. Bambang	
3.	Ahad Jam 19.30 WIB	Berdiskusi antar sesama remaja PAC, PC dan DPD	- Membahas ulasan materi yang diterangkan oleh mubaligh/ustadz saat mengikuti pengajian	- Ustadz Yusuf Gunarto	- al- Mujadalah

Pembinaan moral remaja harus dilakukan dengan metode-metode yang dapat disampaikan dan diterima oleh remaja sehingga pembinaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan yang dicapai, yaitu membentuk moral yang baik dikalangan para remaja.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Marjono, S.Pd selaku Ketua DPD LDII Kudus, beliau menyampaikan:

“bahwa metode dakwah yang digunakan LDII dalam membina moral remaja adalah pengajian remaja yang rutin dilaksanakan di tingkat PAC, PC dan DPD. Adapun prakteknya dalam pengajian tersebut yaitu pengajian dengan materi al-Qur’an dan al-Hadis yang disampaikan oleh mubaligh/ustadz dengan bacaan, makna dan keterangan. Kemudian dijelaskan maksud dan hikmah dari ayat-ayat yang telah disampaikan. Target dari pengajian remaja ini adalah remaja dapat menghayati hikmah yang terkandung dalam al-Qur’an dan al-Hadis serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁸⁹

Remaja LDII juga mengikuti kegiatan mauidzah hasanah yang dilaksanakan pada saat selesai kegiatan pengajian remaja dan setelah selesai sholat Jum’at. Kegiatan mauidzah hasanah disampaikan oleh pengurus LDII atau para mubaligh dengan materi-materi yang berhubungan

⁸⁹ Wawancara dengan Marjono, S.Pd selaku Ketua DPD LDII Kabupaten Kudus, tanggal 04 Desember 2015

dengan remaja. Contohnya materi menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan, bahaya narkoba, dan lain sebagainya. Pada prosesnya pelaksanaan metode mauidzah hasanah ini, disampaikan oleh para pengurus LDII atau para mubalig di depan mimbar dan setelah pemberian nasehat, arahan, dan ceramah selesai, kemudian dibuka dengan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh para audien. Akan tetapi, ada juga pertanyaan yang disampaikan oleh audien secara pribadi atau personal. Remaja-remaja yang berkeinginan menyampaikan pertanyaannya, dari pengurus LDII atau para mubalig bersedia untuk memberikan nasehat, arahan, bimbingan dan solusi kepada mereka, dengan bahasa yang baik, sopan dan tidak menyinggung hati para remaja.

Adapun untuk kegiatan mauidzah hasanah yang dilaksanakan setelah sholat Jum'at, remaja-remaja yang mengikuti dalam sholat Jum'at diarahkan untuk tidak meninggalkan masjid. Kegiatan mauidzah hasanah ini tidak hanya diikuti oleh remaja, namun para orang tua juga mengikutinya. Kegiatan mauidzah hasanah ini dilaksanakan dengan durasi waktu maksimal 30 menit. Materi yang disampaikan bervariasi, maksudnya tidak hanya difokuskan satu materi, namun juga ada materi-materi yang lain. Misalnya materi yang disampaikan tentang kerukunan dengan tetangga, adapun target dari kegiatan mauidzah hasanah ini adalah remaja dapat mempraktekkan kerukunan dengan teman, saudara dan tetangga.

Kegiatan diskusi yang dilaksanakan oleh remaja yaitu satu bulan sekali pada hari Ahad. Kegiatan diskusi diikuti oleh remaja PAC, PC dan DPD. Materi yang dibahas adalah materi-materi yang telah disampaikan saat mengikuti pengajian. Target dari kegiatan diskusi antar remaja adalah menambah keakraban dan persaudaraan sesama remaja.

Hal yang tidak berbeda juga dikatakan oleh Anas Sugianto selaku Mubaligh/Ustadz DPD LDII Kabupaten Kudus, beliau menyampaikan:

“metode dakwah LDII dalam pembinaan moral remaja adalah pengajian rutin remaja dengan materi al-Qur'an dan al-Hadis yang dibacakan dengan bacaan, makna dan keterangan. Kegiatan

mauidzah hasanah yang dilaksanakan setiap Hari Jum'at setelah selesai sholat Jum'at dan setelah selesai mengikuti pengajian remaja. Diskusi keagamaan antar remaja yang bertujuan untuk menambah keakraban dan persaudaraan sesama remaja”.⁹⁰

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Tri Sutrisno selaku Ketua Remaja LDII Masjid Baitur Rohman Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, beliau menyampaikan:

“metode dakwah yang dilakukan oleh LDII dalam membina moral remaja adalah pengajian remaja yang diikuti sebanyak 30 remaja. Maudzah hasanah pada Hari Jum'at dan selesai kegiatan pengajian remaja. Disampaikan oleh ustadz dengan bahasa yang sopan, baik dan terkadang diselingi dengan guyonan. Berdiskusi antar remaja yang dilakukan setiap satu bulan sekali, materi yang dibahas yaitu materi yang disampaikan saat mengikuti pengajian remaja”.⁹¹

Begitu pula yang dikatakan oleh Dwi Latif Al Yusron selaku Remaja LDII Masjid Baitur Rohman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, beliau menyampaikan:

“metode dakwah yang dilaksanakan oleh LDII dalam membina moral remaja adalah mengikuti pengajian remaja yang ada ditingkat PAC, PC dan DPD. Berdiskusi antar remaja yang bertujuan untuk menambah keakraban dan tali persaudaraan sesama remaja, sehingga diharapkan tidak terpengaruh dengan keadaan moral remaja yang memprihatinkan saat ini”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk metode dakwah LDII dalam membina moral remaja adalah pengajian remaja dengan materi al-Qur'an dan al-Hadis yang dijelaskan makna dan hikmahnya, mauidzah hasanah, dan berdiskusi keagamaan.

Dengan demikian bentuk metode dakwah telah sesuai dengan teori yang ada, yaitu: 1) Metode Hikmah; 2) Metode Maudzah Hasanah; 3) Metode Mujadalah/Diskusi.

⁹⁰ Wawancara dengan Anas Sugianto selaku Mubaligh/Ustadz DPD LDII Kabupaten Kudus, tanggal 17 Desember 2015

⁹¹ Wawancara dengan Tri Sutrisno selaku Ketua Remaja LDII Masjid Baitur Rohman Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tanggal 20 Desember 2015

⁹² Wawancara dengan Dwi Latif Al Yusron selaku Remaja LDII Masjid Baitur Rohman Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tanggal 18 Desember 2015

2. Hambatan-hambatan Metode Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam Membina Moral Remaja LDII di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Pembinaan moral yang telah dilakukan oleh LDII dalam membina moral remajanya tidak kemudian berjalan dengan baik begitu saja, namun ada faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode dakwah tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Anas Sugianto selaku Mubaligh/Ustadz LDII Kudus, dalam wawancara sebagai berikut:

“begini ya mas, dalam pelaksanaan metode dakwah yang telah dilaksanakan, memang ada beberapa faktor yang menjadi kendala, yaitu metode hikmah seperti kurangnya keterampilan mubaligh dalam menyampaikan materi al-Qur'an dan al-Hadis, sehingga makna atau hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tidak bisa diserap dan diterima oleh remaja”.⁹³

Penyampaian materi yang diberikan oleh para mubaligh, seharusnya dapat diterima oleh remaja, sehingga remaja juga akan mengetahui hikmah apa yang sebenarnya dimaksudkan dalam pengajian al-Qur'an tersebut.

Hal yang tidak berbeda juga dikatakan oleh Marjono, S.Pd selaku Ketua DPD LDII Kudus, beliau mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“bahwa yang menjadi kendala saat pelaksanaan metode dakwah mauidzah hasanah adalah remaja yang telah diberi nasehat, arahan dan bimbingan, mereka mengulangi lagi kesalahan yang mereka lakukan. Hal ini dikarenakan pengaruh dari perkembangan teknologi seperti HP, televisi dan internet”.⁹⁴

Keberadaan perkembangan teknologi zaman sekarang memang tidak bisa ditinggalkan oleh manusia. Sehingga mereka cenderung bergantung pada dunia teknologi. Contoh seperti *handphone* (HP) yang sekarang mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau. Jika tidak ada

⁹³ Wawancara dengan Anas Sugianto selaku Mubaligh/Ustadz DPD LDII Kabupaten Kudus, tanggal 17 Desember 2015

⁹⁴ Wawancara dengan Marjono, S.Pd selaku Ketua DPD LDII Kabupaten Kudus, tanggal 04 Desember 2015

bimbingan dari orang tua dalam penggunaannya, maka anak akan menggunakan HP dalam hal-hal yang negatif. Apalagi untuk kalangan para remaja yang rentan dengan pengaruh-pengaruh negatif, sehingga hal itu dapat mempengaruhi dalam proses pelaksanaan pembinaan bagi remaja.

Hal yang hampir sama juga dikatakan Tri Sutrisno selaku Ketua Remaja LDII Masjid Baitur Rohman Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dalam wawancara beliau mengatakan:

“yang menjadi kendala dalam metode diskusi adalah perbedaan pendapat atau argument diantara para remaja, sehingga ada salah satu yang tidak bisa menerima dengan hasil keputusan dan kesepakatan bersama”.⁹⁵

Perbedaan dalam suatu pendapat memang sering terjadi, karena mereka mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda dalam memberikan *argumentnya*. Namun, jika perbedaan itu tidak segera diberikan solusi, maka proses pelaksanaan metode mujadalah/diskusi tidak bisa berjalan dengan baik.

Begitu juga yang dikatakan oleh Dwi Latif Al Yusron selaku Remaja LDII Masjid Baitur Rohman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, beliau menyampaikan dalam wawancara berikut:

“kalau dari kami ya mas, sebagai remaja bahwa kendala yang dihadapinya adalah pengaruh lingkungan masyarakat atau teman yang kurang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan seperti nongkrong-nongkrong sambil bermain kartu, merokok dan berkata yang jorok, bermain playstation (PS) dan game online”.⁹⁶

Pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik, akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh LDII Kabupaten Kudus. Walaupun sudah diberikan bimbingan-bimbingan kepada remaja, namun jika remaja tidak memiliki iman yang kuat, remaja

⁹⁵ Wawancara dengan Tri Sutrisno selaku Ketua Remaja LDII Masjid Baitur Rohman Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tanggal 20 Desember 2015

⁹⁶ Wawancara dengan Dwi Latif Al Yusron selaku Remaja LDII Masjid Baitur Rohman Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tanggal 18 Desember 2015

akan terpengaruh dan terbawa oleh arus lingkungan masyarakat yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan metode dakwah LDII dalam membina moral remaja adalah kurangnya keterampilan para mubaligh dalam menyampaikan materi al-Qur'an dan al-Hadis, pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik, pengaruh perkembangan teknologi modern dan perbedaan pendapat atau *argument* diantara para remaja.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Metode Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam Membina Moral Remaja LDII di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Islam sangat memperhatikan dan menjaga masyarakatnya dari berbagai kerusakan dan dekadensi moral yang bertebaran di tengah-tengah masyarakat kita. Perkembangan Islam terhalang karena kaum muslimin sendiri. Banyak orang menolak Islam bukan lantaran mereka tidak simpati pada nilai-nilai ajarannya, akan tetapi tidak tampaknya nilai-nilai Islam itu dipraktekkan secara konkret dalam realitas kehidupan sehari-hari, Sehingga yang terjadi Islam hanya sebagai simbol agama saja.

Khususnya pada pembinaan remaja yang memerlukan bimbingan dan nasehat, dengan harapan pembinaan tersebut mampu mewujudkan generasi muda yang memiliki pemahaman tentang ilmu agama dan bisa menjunjung nilai-nilai moral yang ada dimasyarakat. Sehingga perlu adanya metode-metode dakwah yang dapat disampaikan dikalangan para remaja.

Sebagaimana yang terjadi pada remaja LDII di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan menurunnya nilai moral remaja, seperti ikut-ikutan nongkrong bersama warga/remaja di lingkungan desa, berkata yang tidak sopan dan jorok pada orang tua/orang yang lebih tua darinya, mengikuti

gaya pakaian yang tidak menutup aurot dan gaya rambut yang seperti anak-anak punk, sering main game online di warnet dan lain sebagainya. Maka dengan keadaan seperti ini perlu adanya pembinaan yang baik di kalangan para remaja. Adapun untuk memberikan pembinaan pada remaja tersebut, LDII menggunakan 3 (tiga) metode dakwah yaitu dengan hikmah, mauidzah hasanah, dan mujaadalah.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul ilmu dakwah, beliau mengatakan bahwa landasan umum mengenai metode dakwah adalah al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 yang menyebutkan 3 (tiga) metode dakwah di atas.⁹⁷

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode dakwah yang dilaksanakan LDII dalam membina moral remaja di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka dapat dilakukan analisis tentang metode dakwah LDII dalam membina moral remaja LDII di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

a. Metode Hikmah

Hikmah dalam pengertian yang sederhana berarti adil dan bijaksana, hikmah juga bisa berarti sabar, cermat dan teliti. Dengan demikian seorang Da'i harus memiliki kemampuan dalam pemilihan metode dakwah yang tepat bagi mad'u. Ia tahu benar tentang waktu, tempat dan keadaan mad'u yang dihadapi, sehingga ia dapat memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi dakwah yang akan diberikan kepada mad'u. Ia juga tahu tentang tujuan yang hendak dicapai, sehingga ia dapat memilih materi yang tepat kepada mad'u.

Metode hikmah yang dilaksanakan LDII yaitu pengajian remaja yang rutin dilaksanakan di tingkat PAC, PC, dan DPD dengan materi berupa al-Qur'an dan al-Hadis dengan cara dibacakan oleh

⁹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, hlm. 98

mubaligh/ustadz mulai bacaan, makna dan keterangan. Kemudian dijelaskan maksud dan hikmah yang terkandung didalamnya.

Mubaligh/ustadz memberikan penjelasan dari hikmah tersebut biasanya menggunakan bahasa yang sopan, lemah lembut, dengan penuh semangat, tidak marah-marah dan sabar. Contohnya: jika menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an tentang keadaan kaum yang pernah disiksa oleh Allah SWT, maka Da'i/mubaligh akan menjelaskan sebab-sebab kaum itu disiksa oleh SWT salah satunya adalah karena perbuatan dan maksiat yang mereka kerjakan di dunia. Walaupun prakteknya pada saat proses kegiatan pengajian terkadang ada remaja yang kurang memperhatikan dan mengobrol dengan temannya.

Hal di atas sesuai dengan pendapatnya Siti Muriah dalam bukunya yang berjudul metodologi dakwah kontemporer, beliau mengatakan bahwa bentuk metode hikmah dalam mengajak manusia kejalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya.⁹⁸ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penggunaan metode hikmah tersebut harus di imbangi dengan kemampuan Da'i dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kondisi mad'u, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik.

b. Metode Maudzah Hasanah

Maudzah hasanah dapat diartikan sebagai nasehat atau peringatan yang membawa kebaikan. Memberikan nasehat merupakan salah satu cara seseorang menuntun orang lain ke jalan yang baik. Dalam pandangan al-Qur'an ucapan yang terbaik adalah ucapan yang menyeru kepada Allah SWT, saling mengingatkan dan saling menasehati satu sama lain dalam kesabaran dan kebenaran.

Metode dakwah mauidzah hasanah yang dilaksanakan LDII Kabupaten Kudus dalam pembinaan remajanya yaitu pada saat selesai

⁹⁸ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000, hlm. 42-43

mengikuti pengajian remaja dan setelah sholat Jum'at yang disampaikan oleh pengurus LDII atau para mubaligh menggunakan anjuran dengan bahasa yang baik, menggugah hati para pendengar/mad'u dengan penyampaian yang mudah dipahami.

Hal ini sesuai pendapatnya Masyhur Amin dalam bukunya yang berjudul *dakwah Islam dan pesan moral* beliau mengatakan bahwa mauidzah hasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingat kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar dapat menerima apa yang di nasehatkan itu.⁹⁹ Sehingga seorang Da'i mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan kondisi mad'u yang dihadapinya.

Pada prosesnya metode mauidzah hasanah yang dilakukan oleh LDII Kabupaten Kudus, secara umum tidak hanya di depan mimbar. Akan tetapi, remaja-remaja yang ingin memberikan pertanyaan, bimbingan dan konsultasi, dari pengurus LDII atau para mubaligh akan bersedia memberikan pelayanan tersebut. Sehingga dalam hal ini tercipta suatu pendekatan persuasif antara da'i dan mad'u. sebagaimana yang dikatakan oleh RB. Kahatib Pahlawan Kayo dalam bukunya yang berjudul *manajemen dakwah*, beliau mengatakan bahwa pendekatan persuasif mengajak objek dakwah dengan rasa sejuk dan mendorong dengan semangat tinggi.¹⁰⁰ Da'i memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada mad'u dengan bahasa yang sopan dan sejuk, tidak menyinggung hatinya, agar permasalahan yang sedang dihadapi oleh mad'u dapat diselesaikan dengan baik.

c. Metode Mujadalah

Metode mujadalah/diskusi pada umumnya dilakukan oleh antar umat beragama yang memiliki pemahaman ilmu tentang agama, namun Islam tidak membatasi bahwa metode mujadalah dilakukan

⁹⁹ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1997, hlm. 26

¹⁰⁰ RB. Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007, hlm. 54

oleh umat beragama saja. Metode mujadalah juga dapat dilaksanakan dikalangan para remaja.

Metode mujadalah yang dilakukan oleh remaja LDII di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus adalah dengan cara berdiskusi keagamaan, membahas tentang materi-materi yang disampaikan saat mengikuti kegiatan pengajian. Dalam diskusi ini terwujudlah hubungan yang baik antar remaja, dimana setiap remaja diperbolehkan memberikan pendapatnya yang kemudian dibahas dan dibuat menjadi kesepakatan bersama. Ketika sudah menjadi kesepakatan bersama, maka kesepakatan itu tidak boleh dilanggar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Marjono, S.Pd selaku Ketua DPD LDII Kabupaten Kudus, beliau mengatakan bahwa berdiskusi keagamaan yang dilakukan oleh remaja LDII adalah membahas ulasan materi yang disampaikan pada pengajian remaja seperti pesan-pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.¹⁰¹ Misalnya pada QS: Luqman ayat 13-15 dan QS: al-Ahzab ayat 21-23, sebagaimana yang tertulis pada tabel bentuk kegiatan metode dakwah LDII.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode dakwah LDII yang digunakan yaitu hikmah, mauidzah hasanah, dan mujadalah serta keaktifan remaja LDII dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh LDII Kabupaten Kudus telah memberikan perubahan kepada para remaja LDII di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dalam hal pembinaan moral.

2. Analisis tentang Hambatan-hambatan Metode Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam Membina Moral Remaja LDII di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Pada dasarnya suatu metode yang digunakan pastilah ada faktor-faktor yang dapat menjadikan metode tersebut tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan yang dicapai. Seperti halnya metode dakwah yang

¹⁰¹ Wawancara dengan Marjono, S.Pd selaku Ketua DPD LDII Kabupaten Kudus, tanggal 04 Desember 2015

diterapkan LDII dalam membina moral remaja LDII di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, berdasarkan hasil observasi ada faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode dakwah dalam membina moral remaja adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya keterampilan para mubaligh dalam menyampaikan ilmu

Seorang mubaligh/da'i dalam menyampaikan dakwahnya tentu memiliki metode yang ia gunakan untuk para mad'u. Dia harus tahu dengan keadaan yang dihadapinya. Seperti dalam pembinaan moral remaja, dia harus mengetahui materi dan penyampaian seperti apa yang cocok dengan remaja. Sehingga materi, ilmu dan pesan-pesan dakwah itu dapat diterima oleh remaja. Namun, jika cara penyampaian itu tidak sesuai dengan kondisi remaja yang dihadapi, karena kurangnya keterampilan mubaligh dalam memberikan materi, maka hal ini akan menghambat proses pembinaan remaja tersebut.

Penyampaian materi tidak hanya tertuju pada konteks di dalam al-Qur'an dan al-Hadis, akan tetapi da'i juga tahu dengan kondisi psikis yang dialami oleh mad'u. Karena dengan kondisi mad'u yang sedang mengalami masalah secara pribadi, keluarga, atau teman, maka proses pemberian nasehat dan bimbingan juga akan mengalami hambatan. Sehingga dalam hal ini seorang da'i dituntut untuk memberikan penyampaian materi yang sesuai dengan kondisi mad'u yang dihadapinya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Anas Sugianto selaku Mubaligh/Ustadz LDII Kudus, beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode dakwah membina moral remaja adalah kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh mubaligh dalam menyampaikan materi kepada remaja.¹⁰² Dengan upaya dari para pengurus LDII Kabupaten Kudus mengadakan pelatihan-pelatihan kepada para mubaligh diharapkan memiliki keterampilan

¹⁰² Wawancara dengan Anas Sugianto selaku Mubaligh/Ustadz DPD LDII Kabupaten Kudus, tanggal 17 Desember 2015

dalam menyampaikan ilmu dan dakwahnya, sehingga pada pembinaan remaja dapat berjalan dengan baik.

b. Pengaruh lingkungan yang kurang baik

Saat ini banyak dari kalangan remaja yang mengalami perilaku yang menyimpang, seperti diketahui di masyarakat banyak anak yang tidak mempunyai sopan santun kepada orang tua/orang yang lebih tua darinya, seperti berbicara tidak sopan, saling mengejek sesama teman, tidak mau mengaji agama, maraknya warnet, game online, dan perkembangan teknologi saat ini, seperti *handphone* (HP), pengaruh dari teman sebaya, perselisihan yang mengakibatkan permusuhan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Desmita dalam bukunya yang berjudul psikologi perkembangan, beliau mengatakan bahwa pengaruh negatif dari teman sebayanya, atau adanya penolakan oleh teman sebaya, menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan.¹⁰³ Kebiasaan buruk remaja ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi masa depannya. Apabila tidak ada dari pihak-pihak yang terkait atau lebih-lebih dari orang tua yang mengawasi perilaku remaja dan memberikan arahan yang positif, pastinya remaja tidak mampu mengendalikan hawa nafsu mereka. Didukung dengan faktor psikologis mereka yang masih labil sehingga dalam memecahkan suatu masalah, mereka tidak dengan berpikir panjang tapi lebih dengan emosi mereka.

c. Pengaruh perkembangan teknologi

Kemajuan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membawa banyak keuntungan bagi masyarakat luas. Diantaranya adalah kemudahan mengakses informasi yang di dapat dari internet, dan mudahnya berkomunikasi jarak jauh dengan adanya *smatrphone*.

Namun di balik manfaat yang diberikan, juga mempunyai dampak buruk.

Seperti yang dikatakan oleh Marjono, S.Pd selaku Ketua DPD LDII Kabupaten Kudus, beliau mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pembinaan moral remaja adalah keasyikan remaja yang terus menerus bermain *gadget*, seperti laptop, *smartphone*, dan komputer tablet. Sehingga mengganggu konsentrasi remaja untuk mendalami ilmu agama yang diajarkan.¹⁰⁴ Dengan perkembangan teknologi modern saat ini yang dapat dengan mudah di akses tanpa batas, memudahkan para remaja mendapatkan hiburan yang tidak sesuai dengan mereka.

Dapat dipahami bahwa pengaruh kemajuan teknologi sekarang telah memberikan dampak yang negatif terutama bagi kalangan para remaja. Dengan keberadaan teknologi saat ini, seharusnya produktivitas seseorang dalam berbagai aktivitas bisa lebih optimal, bukan menjadi hal yang merugikan bagi penggunanya.

d. Perbedaan pendapat diantara remaja

Maksud dari pelaksanaan diskusi adalah untuk mendorong para obyek dakwah dalam berpikir dan mengeluarkan pendapatnya. Berhasil atau tidaknya suatu diskusi dakwah banyak ditentukan baik dan tidaknya moderator atau ketua diskusi dalam memimpin. Dia harus bisa menjelaskan tujuan dan maksud diskusi agar setiap peserta benar-benar mengambil bagian dari diskusi tersebut. Sedangkan tugas peserta diskusi adalah mendengarkan dengan penuh perhatian, bertindak dengan sopan santun dan bijaksana. Sebab tujuan diskusi dimaksudkan sebagai tukar pikiran, gagasan, atau pendapat yang dilakukan dengan bijaksana dan tidak ada permusuhan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh World Assembly of Moslem Youth (WAMY) dalam bukunya yang berjudul etika diskusi,

¹⁰⁴ Wawancara dengan Marjono, S.Pd selaku Ketua DPD LDII Kabupaten Kudus, tanggal 04 Desember 2015

menjelaskan bahwa diskusi merupakan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana mengharukan lahirnya permusuhan diantara keduanya.¹⁰⁵ Dalam berdiskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam harus dapat menjaga namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta diskusi. Sehingga peserta diskusi tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya, tetapi mereka beranggapan bahwa peserta diskusi itu sebagai kawan yang saling tolong menolong dalam mencari kebenaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, orang tua, para mubaligh/ustadz dan para pengurus LDII Kabupaten Kudus, sebaiknya dapat menyikapi dengan bijaksana dengan faktor-faktor yang menjadi penghalang dalam pembinaan moral remaja. Sehingga proses berjalannya metode dakwah yang diberikan kepada para remaja dapat lebih optimal dan berjalan sesuai dengan harapan yang hendak dicapai, yaitu terwujudnya pembinaan moral remaja yang berjalan efektif, menjaga remaja dari pengaruh negatif yang menyebabkan kemerosotan moral dan terwujudnya kondisi moral yang baik di kalangan para remaja.

¹⁰⁵ World Assembly of Moslem Youth (WAMY), *Etika Diskusi*, Solo: Era Intermedia, 2001, hlm. 21